BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Komunakasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber atau pengirim pesan kepada penerima pesan. Informasi yang disampaikan dapat di tujukan kelebih dari satu penerima pesan. Informasi yang ditujukan kelebih dari satu penerima pesan memerlukan media khusus saebagai sarana penyampaian pesan. Pemilihan media penyampaian informasi tersebut disesuaikan pula dengan kandungan pesan yang ingin disampaikan, dan tujuan penyampaian pesan tersebut, serta keefektifitasan penyampaian pesan.

Sebuah perusahaan yang ingin menyampaikan pesan berupa penjelasan mengenai profil perusahaanya yang ditujukan kepada orang-orang atau lembaga yang berkaitan dengan harapan mendapatkan timbal balik yang positif bagi perusahaannya. Maka media yang dipilih yaitu berupa *company profile* yang biasanya dibuat dalam bentuk buku. Mengingat pesan yang terkandung dalam buku *company profile* berisi tentang profil perusahaan, dengan tujuan agar untuk mengenalkan perusahaannya kepada penerima pesan dalam hal ini lembaga-lembaga yang berkaitan, maka *company profile* harus mampu mencerminkan citra dari perusahaan tersebut.

Peran disainer sangatlah penting pada proses pembuatan *company profile*, karena dengan desain yang tepat dapat merepresentasikan citra dari perusahaan tersebut dalam suatu hal yang kasat mata, dalam hal ini tampilan *company profile*, agar informasi-informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sangatlah berguna ilmu yang diperoleh oleh praktikan pada proses perkuliahan pada proses pembuatan *company profile*. Untuk itu diperlukan suatu mata kuliah kerja praktek agar praktikan dapat mengenal dunia kerja secara nyata yang merupakan pengaplikasian proses perkuliahan dalam dunia kerja.

I.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud kerja praktek ini adalah untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan. dan keterampilan di bidang desain khususnya desain komunikasi visual, serta pengalaman dalam bentuk kerja nyata. Kerja praktek juga mengasah kreativitas desain yang menuntut praktikan untuk dapat menyalurkan keterampilannya untuk menghasilkan desain yang baik.

Tujuan dilakukannya kerja praktek adalah sebagai pengaplikasian bidang ilmu desain yang telah didapat selama proses perkuliahan berlangsung dan agar praktikan (mahasiswa yang melaksanakan kerja praktek), dapat merasakan langsung dunia kerja yang sebenarnya.

I.3. Proses dalam Kerja Praktek

Sebelum melakukan kerja praktek, terlebih dahulu melakukan beberapa proses, proses tersebut diantaranya:

1.3.1. Proses Pendaftaran Kerja Praktek

Mata kuliah Kerja Praktek merupakan mata kuliah wajib pada Semester 6 yang berjumlah 2 SKS dengan Dosen Pembimbing Lutfi Ahadi Arianto, S.Sn. yang selanjutnya digantikan oleh Dosen Pembimbing Putri Widiasari S.Sn. Maka praktikan mulai mencari perusahaan-perusahaan yang memberikan kesempatan kerja praktek yang salah satunya adalah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung. Praktikan kemudian mengubungi bagian kepegawaian. Maka langkah selanjutnya praktikan segera menghubungi Sekretariat Jurusan Desain Komunikasi Visual untuk mendaftarkan diri menjalani Kerja Praktek di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung dan meminta surat pengantar dari Universitas sebagai bukti pengajuan Kerja Praktek di perusahaan tesebut.

1.3.2. Proses Pengajuan Kerja Praktek

Setelah mengajukan surat pengantar kerja praktek, praktikan disetujui untuk melakukan kerja praktek di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Raharja, yang kemudian disampaikan kepada Bagian Pelaksana Sistem Informasi, oleh

Kepala Bagian Kepegawaian Perushaan Daerah Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

1.3.3. Proses Awal Kerja Praktek

Pada awal kerja praktek, praktikan langsung mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari Bagian Pelaksana Sistem Informasi, khususnya pembimbing kerja praktek diperusahaan yang bersangkutan.

Pada awal kerja praktek praktikan mendapatkan penjelasan mengenai profil perusahaan, dan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh Bagian Pelaksana Sistim Informasi, sebagai pengantar dalam melaksanakan kerja praktek.

1.3.4. Proses dalam Kerja Praktek

Pada pelaksanaan kerja praktek, praktikan melaksanakan tugas-tugas yang dikerjakan oleh Bagian Pelaksana Sistim Informasi, yang sesuai dengan ilmu yang dimiliki praktikan yaitu mendesain media penyampain informasi mengenai profil perusahaan yang kasat mata, dalam bentuk cetak. Dalam melaksanakan kerja praktek, praktikan harus melaksanakan beberapa proses agar tugas yang diberikan dapat terlaksana dengan baik, Adapun urutan prosesnya, yaitu:

a. Pengantar kerja praktek
b. Pemberian tugas
c. Pencarian data
d. Asistensi
e. Eksekusi

1.3.5 Proses Akhir Kerja Praktek

Setelah disetujui hasil kerja praktikan kemudian diserahkan kepada perusahaan, yang kemudian dapat dipergunakan untuk kepentingan perusahaan. Praktikan pun merasakan bertambahnya wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baik mengenai desain maupun mengenai kerja nyata.

1.3.6. Proses Pembuatan Laporan Kerja Praktek

Dalam penyusunan atau pembuatan laporan Kerja Praktek ini, penulis menggunakan beberapa tekhnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

   Studi lapangan yaitu mengadakan praktek kerja dan penelitian langsung dilapangan agar permasalahan yang akan dibahas dapat diuraikan secara menyeluruh dan sesuai dengan yang dihadapi dilapangan.

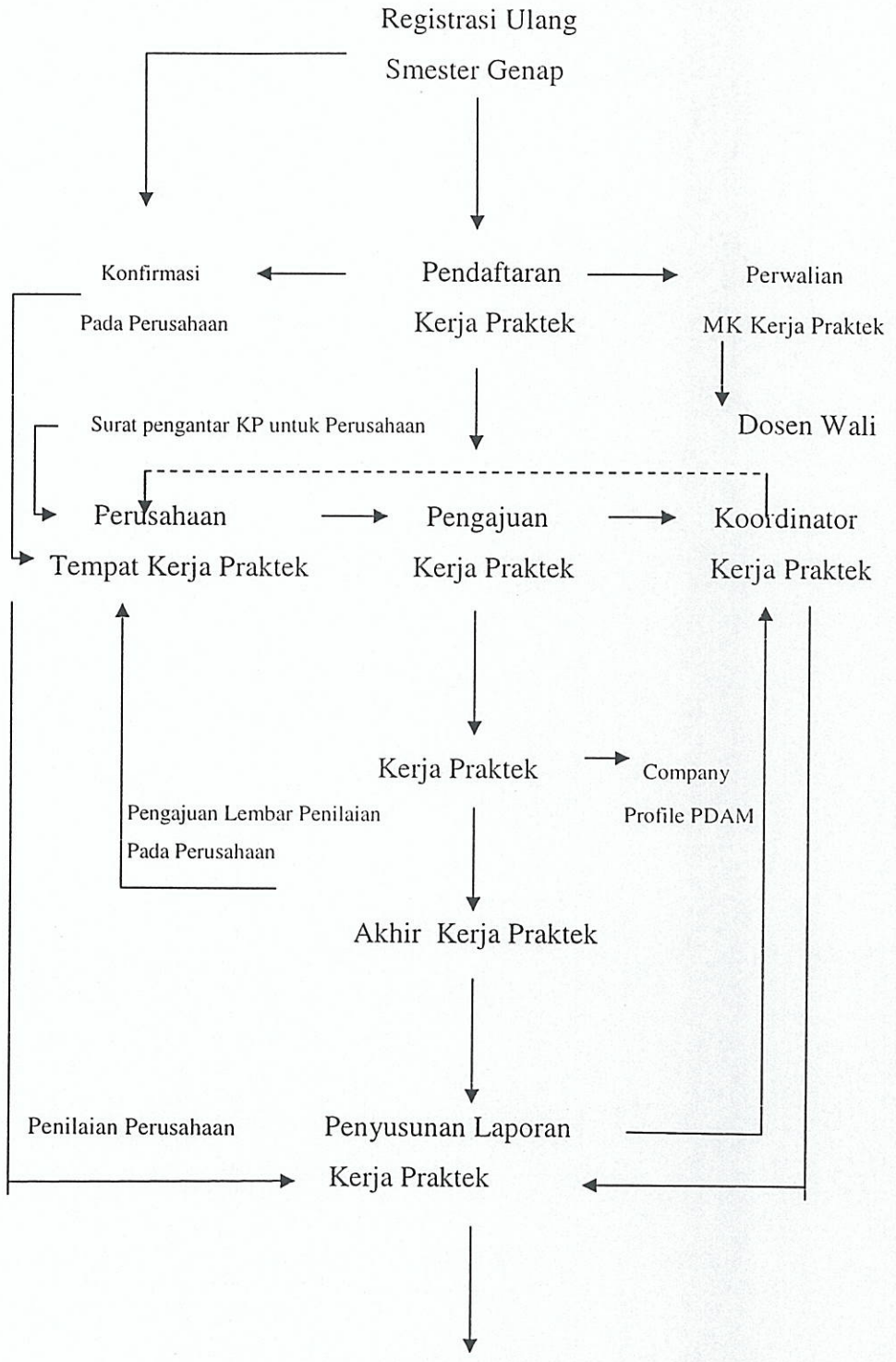
   Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dilapangan yaitu sebagai berikut :

   - Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan penelitian langsung yang menjadi objek praktek kerja atau penelitian.
   - Interview yaitu tekhnik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab secaralangsung dengan kepala Bagian Pelaksana Sistim Informasi dan pembimbing kerja praktek

2. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan yaitu suatu cara untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mempelajari buku-buku, literatur, lampiran serta catatan yang diterima selama masa perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang penulis kemukakan untuk ditetapkan kemudian menjadi laporan kerja praktek.

1.3.7. Skema Proses Kerja Praktek



(Bagan.1 Skema Proses Kerja Praktek)

I.4. Sistematika Pembahasan

Laporan Kerja Praktek ini disusun dan dibagi dalam lima bab secara terpisah, sistematikanya sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, proses kerja praktek dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang Tinjauan Umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai perusahaan yang berbentuk BUMD.

BAB III

PDAM TIRTA RAHARJA

Pada bab ini berisi tentang gambaran perusahaan secara spesifik mengenai profil Perusahaan PDAM Tirta Raharja, sejarah singkat, struktur organisasi, dan jenis pekerjaan yang diterima oleh perusahaan.

BAB IV

LAPORAN KERJA PRAKTEK

Berisi tentang kegiatan dan hal-hal yang dikerjakan selama menjalani kerja praktek, tentang apa yang dikerjakan serta penjelasan-penjelasan atau dasar-dasar teorinya.

BAB V

PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM

BAB II
TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

II.1. Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang memperkerjakan buruh dengan tujuan mencari keuntungan atau tidak, baik milik swasta, milik negara, ataupun milik daerah.

Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan dagang kelas dunia yang memiliki jaringan pemasaran yang kuat dan mampu memasarkan berbagai komoditi, baik didalam maupun diluar negeri. Misi perusahaan sebagai sebuah badan usaha, misi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

II.2. Badan Usaha Milik Daerah

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah perusahaan yang modal dan sahamnya maupun sebagian besar dimiliki oleh Pemerintah Daerah, yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BUMD sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, mengandung alasan yang lebih khusus, yaitu dimaksudkan untuk mengelola usaha yang menguasai hajat hidup banyak orang sesuai dengan pasal 33 UUD 1945. Jadi BUMD didirikan dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

II.3. PDAM Sebagai BUMD

Menyadari bahwa pembangunan air bersih merupakan salah satu unsur penting dalam mensejahterakan rakyat banyak. Pemerintah Indonesia dalam PELITA II mengeluarkan suatu kebijaksanaan baru yang lebih mendorong peralihan status pengelolaan air bersih dari Dinas/Instansi Daerah menjadi suatu bentuk Perusahaan Daerah. Dengan bentuk usaha ini, diharapkan pengelolaan air bersih akan menjadi

lebih baik lagi sehingga akan semakin banyak lagi rakyat Indonesia yang dapat menikmati air bersih.

Sejalan dengan kebijaksanaan tersebut, maka pada tahun 1977 dibentuklah Perusahaan Daerah Air Minum "Tirta Raharja" Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung No. XII tahun 1977, yang bertujuan untuk :

1. Turut serta mensejahterakan masyarakat melalui air bersih.
2. Sebagai Perusahaan Daerah yang pada saatnya dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pelayanan air bersih serta adanya kebijakan Pemerintah dalam memperlakukan air bersih sebagai suatu komoditi maka di akhir PELITA VI, Pemerintah membuka peluang kepada Pihak swasta untuk turut berkiprah dalam bidang air bersih, melalui suatu kerja sama dengan PDAM, yang dituangkan dalam :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No: 4, Tahun 1990, tentang Tatacara Kerjasama Perusahaan Daerah Air Minum dengan Pihak Ketiga, tertanggal 16 Maret 1990.
- Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 1996, tentang Petunjuk Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum dengan Pihak Swasta tertanggal 22 Juli 1996.
- Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 1998, tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Swasta dalam Pembangunan dan atau Pengelolaan Infrastruktur tertanggal 12 Januari 1998.